

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

Desa Sudimara merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Tabanan dengan luas wilayah 24,11 km², dan jumlah penduduk 32.193 jiwa. Wilayah Desa Sudimara terdiri dari 10 banjar antara lain:

- a. Banjar Yeh Gangga
- b. Banjar Sudimara Kelod
- c. Banjar Sudimara Kaja
- d. Banjar Cengolo
- e. Banjar Kalanganyar Kangin
- f. Banjar Kalanganyar Kawan
- g. Banjar Jelai
- h. Banjar Sakeh
- i. Banjar Celuk kanginan
- j. Banjar Katimemes

Wilayah desa Sudimara memiliki batas-batas sebagai berikut:

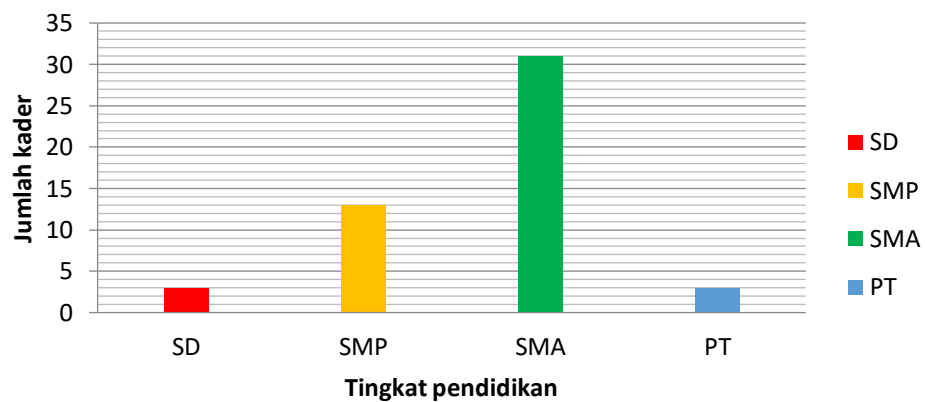
- a. Batas sebelah barat : Desa Penarukan
- b. Batas sebelah utara : Desa Gubug
- c. Batas sebelah timur : Desa Bongan
- d. Batas sebelah selatan : -

Wilayah desa Sudimara merupakan wilayah kerja dari Puskesmas Tabanan

I yang terletak di Banjar Cengolo dan masih berada di wilayah Desa Sudimara. Posyandu terdapat pada masing-masing dusun yang kegiatannya dilaksanakan setiap bulan sekali. Pelaksanaannya dilakukan oleh petugas Puskesmas dan dibantu oleh kader Posyandu yang ada di masing-masing dusun. Jumlah kader Posyandu di masing-masing dusun berjumlah 5 orang, jadi jumlah kader posyandu yang ada di Desa Sudimara adalah 50 orang.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

- a. Karakteristik Subyek Penelitian di Desa Sudimara berdasarkan tingkat pendidikan.



Gambar 2 Karakteristik Subyek Penelitian di Desa Sudimara berdasarkan tingkat pendidikan.

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian kader posyandu terbanyak memiliki pendidikan SMA yaitu berjumlah 31 orang (62,0 %)

- b. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan lama menjadi kader

Tabel 2
Karakteristik subyek penelitian berdasarkan lama menjadi kader

NO	Lama Menjadi Kader (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	1-5	22	44
2	6-10	8	16
3	11-15	10	20
4	16-20	10	20
	Total	50	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa kebanyakan kader dengan masa tugas 1-5 tahun yaitu sebanyak 22 orang (44,0 %) dan kader dengan masa tugas 6-10 tahun yang paling sedikit yaitu sebanyak 8 orang (16,0%).

- c. Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur

Tabel 3.
Karakteristik subyek penelitian berdasarkan umur

No	Umur (tahun)	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	2	3	4
1	≤ 25	7	14
2	26-30	10	20
3	31-35	7	14
4	36-40	14	28
5	≥ 41	12	24
	Total	50	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa lebih banyak kader yang memiliki umur 36-40 tahun yaitu sebanyak 14 orang (28,0 %) dan umur ≤ 25 tahun serta umur 31-35 tahun merupakan usia kader dengan jumlah paling sedikit yaitu 7 orang (14,0%).

2. Hasil Pengamatan terhadap Objek Penelitian

Untuk mengetahui hasil penelitian ini maka penulis berpedoman kepada jawaban kuisisioner dan test yang dibagikan kepada 50 orang kader posyandu yang ada di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan tahun 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April tahun 2019 dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Distribusi frekuensi Kader Posyandu yang Memiliki Tingkat Pengetahuan dengan Katagori Baik Sekali, Baik, Cukup dan Kurang di Desa Sudimara

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Kader Posyandu yang Memiliki Tingkat Pengetahuan dengan Katagori Baik Sekali, Baik, Cukup dan Kurang di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan tahun 2019

No	Kategori Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Presentase (%)
1	2	3	4
1	Baik sekali	16	32,0
2	Baik	19	38,0
3	Cukup	13	26,0
4	Kurang	2	4,0
Total		50	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 50 kader paling banyak memiliki tingkat pengetahuan dengan kategori baik sebanyak 19 orang (38,0 %), dan hanya 2 orang

(4,0 %) dengan tingkat pengetahuan kurang.

b. Rata-rata

Rata-rata tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut diperoleh dari:

$$\text{Rata-rata} : \frac{\text{jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

3. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kader posyandu di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan dapat diketahui frekuensi, presentase serta rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu dengan katagori baik sekali, baik, cukup dan kurang sebagai berikut:

a. Frekuensi tingkat pengetahuan

Frekuensi tingkat pengetahuan di dapat dengan menjumlahkan seluruh data dari tingkat pengetahuan dengan kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang.

1. Frekuensi tingkat pengetahuan baik sekali (90%-100%) adalah sebanyak 16 orang
2. Frekuensi tingkat pengetahuan baik (80%-89%) adalah sebanyak 19 orang
3. Frekuensi tingkat pengetahuan cukup (70%-79%) adalah sebanyak 13 orang
4. Frekuensi tingkat pengetahuan kurang (0-69%) adalah sebanyak 2orang

b. Presentase tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sekali, baik, cukup dan kurang di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan tahun 2019

1. Persentase kader dengan tingkat pengetahuan sangat baik

$$= \frac{\text{Jumlah kader dengan tingkat pengetahuan sangat baik}}{\text{Jumlah total kader}} \times 100\%$$

$$= \frac{16}{50} \times 100\%$$

$$= 32,0 \%$$

2. Persentase kader dengan tingkat pengetahuan baik

$$= \frac{\text{Jumlah kader dengan tingkat pengetahuan baik}}{\text{Jumlah total kader}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{50} \times 100\%$$

$$= 38,0 \%$$

3. Persentase kader dengan tingkat pengetahuan cukup

$$= \frac{\text{Jumlah kader dengan tingkat pengetahuan cukup}}{\text{Jumlah total kader}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{50} \times 100\%$$

$$= 26,0 \%$$

4. Persentase kader dengan tingkat pengetahuan kurang

$$= \frac{\text{Jumlah kader dengan tingkat pengetahuan kurang}}{\text{Jumlah total kader}} \times 100\%$$

$$= \frac{2}{50} \times 100\%$$

$$= 4,0 \%$$

c. Rata – rata tingkat pengetahuan kader tentang kesehatan gigi dan mulut di Desa Sudimara Kabupaten Tabanan.

$$= \frac{\text{Jumlah nilai responden}}{\text{Jumlah responden}}$$

$$= \frac{4145}{}$$

50

= 82,9 (kategori baik)

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian terhadap 50 kader Posyandu di Desa Sudimara Kecamatan Tabanan tahun 2019 bahwa frekuensi tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik sekali berjumlah 16 orang (32,0%), tingkat pengetahuan baik berjumlah 19 orang (38,0%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 13 orang (26,0%), dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (4,0%). Rata-rata tingkat pengetahuan kader posyandu tentang kesehatan gigi dan mulut 82,9% dengan kategori baik. Kemungkinan besar pengetahuan kader tersebut rata-rata dalam kategori baik disebabkan oleh rajinnya kader posyandu mengikuti pembinaan, pelatihan, penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan oleh pihak terkait yaitu Puskesmas Tabanan I dan Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan tentang kesehatan pada umumnya dan kesehatan gigi dan mulut pada khususnya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2003), yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi pula oleh frekuensi penerimaan informasi, seperti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar, dan lain-lain. Peningkatan pengetahuan bisa dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan pembinaan kepada kader Posyandu agar kader memiliki pengetahuan tentang pentingnya kesehatan khususnya gigi dan mulut dan kesehatan pada umumnya. Dengan harapan kader memberikan informasi kepada masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut.

Sebanyak 50 orang kader posyandu telah menjadi responden, adapun hasil

penelitian sesuai dengan tingkat pendidikannya diperoleh hasil yaitu kader posyandu paling banyak memiliki pendidikan terakhir SMA sebanyak 31 orang (62,0 %) dan kader posyandu memiliki pendidikan terakhir SD adalah yang paling sedikit yaitu sebanyak 6 orang (6%).

Pengetahuan (*cognitive*) merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2003). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Makin tinggi pendidikan seseorang maka akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Majunya teknologi akan tersedia bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang inovasi baru. Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan opini dan kepercayaan orang.

Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut. Hal ini terjadi karena adanya interaksi timbal balik ataupun tidak yang akan direspon sebagai pengetahuan oleh setiap individu. Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi masa

lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan profesional serta pengalaman belajar selama bekerja akan dapat mengembangkan kemampuan mengambil keputusan yang merupakan manifestasi dari keterpaduan menalar secara ilmiah dan etik yang bertolak dari masalah nyata dalam bidang kerjanya. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.